

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam menyiapkan diri untuk dapat bersaing dengan dunia luar. Mendidik anak-anak bangsa menjadi sebuah prioritas agar dimasa mendatang kualitas generasi bangsa dapat lebih terjamin¹. Ketika membicarakan tentang pendidikan tentu saja tidak terlepas dari adanya sekolah dan juga siswa. Banyak masyarakat dan para orangtua berpandangan bahwa dengan bersekolah dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik lagi, dan juga beberapa anak-anak atau siswa berharap dapat menggantungkan cita-citanya dengan bersekolah².

Sebagai remaja generasi harapan bangsa, siswa diharapkan dapat dibentuk menjadi siswa yang cerdas dan memiliki perilaku yang baik³. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang termaktub dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ Pupu Saeful Rahmat, “Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila,” *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 14–15.

² Wenny Hulukati, “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak,” *Musawa* 7, no. 2 (2015): 268–69, <https://www.neliti.com/publications/114008/peran-lingkungan-keluarga-terhadap-perkembangan-anak>.

³ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, Unhi Press, 2020.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis”⁴. Kurikulum yang sedang dijalankan adalah kurikulum merdeka yang mana juga fokus pada pengembangan karakter anak terutama disiplin belajar karena dapat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam perjalanan mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu ditumbuhkan karakter-karakter yang membangun pada peserta didik. Karakter disiplin belajar menjadi karakter utama untuk membantu mewujudkan tujuan pembelajaran yang kemudian harus turut dibentuk kepada peserta didik. Agus berpendapat bahwasanya disiplin belajar merupakan sikap peserta didik untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku baik disekolah dan juga saat pembelajaran di dalam kelas dengan kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab tugas dan kewajibannya⁵. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dimilikinya disiplin belajar oleh peserta didik maka dapat melatih dan membiasakan diri untuk taat terhadap peraturan yang berlaku dengan suka rela.

Ada dua faktor yang memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar yakni faktor sosial dan faktor non-sosial⁶. Faktor sosial meliputi lingkungan

⁴ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2010 § (1991).

⁵ Adison J. DKK, “Gambaran Bentuk Disiplin Peserta Didik Di Kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan,” *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 1102, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

⁶ Tisaga Purnama Jaya and Suharso Suharso, “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 7, no. 3 (2018): 30–32.

keluarga, sekolah, kelompok, dan masyarakat. Faktor non-sosial meliputi suhu, udara, waktu, tempat, serta alat-alat yang digunakan saat pembelajaran. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter disiplin belajar seorang anak melalui pola asuh yang diberikan⁷. Memberikan pola asuh terbaik agar anak memiliki akhlak yang mulia dan taat kepada Allah ditegaskan pula dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi⁸:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS: At-Tahrim:6)

Sejalan dengan ayat di atas, keluarga terutama orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam tumbuh kembang anak sehingga anak akan selamat dari siksa api neraka. Setiap keluarga mempunyai perbedaan cara pengasuhan dalam mendidik anak dan banyak terjadi pengasuhan yang dijalankan merupakan pola asuh yang turun temurun dari orang tua sebelumnya⁹. Pola asuh dapat diartikan sebagai sebuah pola interaksi yang dilakukan anak dan orang tua mencakup terpenuhinya kebutuhan baik fisik (makan, minum, pakaian, dan lain-lain), psikologis (kasih sayang, rasa

⁷ I Ketut Rindawan, I Made Purana, and Fransiska Kamilia Siham, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1, no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>.

⁸ Qur’an Kemenag, “At-Tahrim Ayat 6.”

⁹ Dianti Yunia Sari, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi,” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 80, <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>.

nyaman dan mana, juga lainnya), serta sosial (norma yang berlaku di masyarakat) supaya anak dapat menjalankan kehidupannya selaras dengan lingkungannya. Dalam lingkup lingkungan keluarga, orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan pembiasaan yang baik melalui pola asuh sehingga anak memiliki karakter kedisiplinan dalam dirinya. Hal ini didukung oleh pendapat Fika dan Zamroni yang menyatakan dalam pembentukan karakter anak, orang tua melaksanakan pengasuhan dengan cara yang baik seperti memberikan contoh perilaku dan kebiasaan, memberikan penjelasan atas tindakan, dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan¹⁰.

Islam memandang bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membina akhlak anaknya melalui pola asuh orang tua. Karena pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci¹¹. Seperti dalam hadits nabi yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ مَجَسَّانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

“Dari Abu Khurairah ra. Berkata, Rasulullah SAW bersabda setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tualah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi. (HR. Bukhori Muslim).

Hadits diatas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban, mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua

¹⁰ Nabawi Sakdiah, “Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam,” *Utile: Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 202, <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/78/48>.

¹¹ D Mayarisa and A Urrahmah, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak,” *Fitra* 4, no. 1 (2018): 64.

kepada anaknya akan menentukan baik atau tidaknya akhlak anak tersebut. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan anak, maka kedua orang tua memiliki kewajiban penuh dalam mempersiapkan anak dan melindunginya dari kehinaan serta mengarahkannya agar tumbuh di dalam jiwanya ruh agama dan kemuliaan.

Peristiwa yang marak terjadi pada keluarga saat ini yaitu masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap kehidupan anaknya. Hal tersebut dapat disebabkan karena orang tua yang mempunyai tuntutan pekerjaan tinggi sehingga cenderung acuh tak acuh dengan aktivitas belajar anak¹². Selain itu, anak yang turut serta dalam pekerjaan orang tua juga dapat menjadi sebab sehingga aktivitas belajar anak menjadi terganggu. Akhirnya anak kehilangan motivasi untuk disiplin dalam belajar seperti tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mau belajar, terlambat datang ke sekolah bahkan membolos. Begitu pula halnya dengan orang tua yang memperlakukan anak dengan terlalu manja sehingga anak selalu ingin berbuat sesuai dengan kehendak hatinya sendiri¹³.

Sama halnya dengan yang ditemukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru di MAN 2 Bantul yang mana terdapat kasus siswa yang tidak menaati peraturan sekolah yang berlaku seperti sering terlambat dan tidak disiplin dalam belajar. Berdasarkan analisis

¹² Rivda Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Dendekatan Stres Lingkungan," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2012): 17, <https://doi.org/10.24036/pendidikan.v9i1.1118>.

¹³ Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157, <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.

peneliti dari hasil wawancara ditemukan permasalahan yakni di MAN 2 Bantul beberapa orang tua siswa masih ada yang membiarkan anaknya saat bangun siang dan akhirnya terlambat. Selain itu, beberapa siswa dilibatkan dalam pekerjaan orang tua dari sore hingga larut malam sehingga anak kurang memiliki waktu untuk mengerjakan tugas. Kondisi ini tentu memberikan dampak pada anak dalam disiplin belajarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa di MAN 2 Bantul. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan disiplin belajar siswa kelas XI di MAN 2 Bantul, dan seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas XI di MAN 2 Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas XI di MAN 2 Bantul?
2. Seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas XI di MAN 2 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas XI di MAN 2 Bantul

2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas XI di MAN 2 Bantul

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan dalam disiplin belajar siswa terutama dalam jenjang sekolah menengah. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi baru untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa, sehingga dapat menjadi bahan pelengkap untuk penelitian sejenis ke depannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Sekolah

Jika ternyata terdapat hubungan, maka dapat memberikan pengetahuan kepada guru agar dapat memberikan arahan atau sosialisasi kepada orang tua atau wali murid dan juga siswa terkait pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih khidmat.

- b. Bagi Peneliti dan Pembaca

Dapat memberikan informasi bagi peneliti dan pembaca mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas XI di MAN 2 Bantul

E. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan dan juga memberikan gambaran secara umum terkait dengan susunan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang diangkat. Kemudian, terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang membatasi pembahasan dalam penelitian ini serta menjadi dasar teori penelitian. Selanjutnya, ada tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengetahui di mana letak penelitian ini diantara penelitian sebelumnya. Kemudian, kerangka pemikiran yang juga membatasi pembahasan dalam penelitian ini, dan hipotesis diajukan berdasar pada kerangka teori.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dipaparkan hasil dari temuan peneliti mulai dari komposisi responden

berdasarkan jenis kelamin dan angkatan, analisis regresi linear, distribusi frekuensi data, dan semuanya disajikan menggunakan tabel luaran *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, ada pembahasan terkait hasil dari penelitian ini.

Bab V merupakan penutup yang terdiri kesimpulan yang merupakan hasil olah data dan analisis data pada bab IV. Kemudian ada saran atau masukan positif.